

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan proses penelitian deskriptif; fokus pengumpulan data adalah ekspresi verbal dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dipilih karena ingin menggali data secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dampak jejaring sosial TikTok terhadap peserta didik.

Penelitian ini berusaha menggali wawasan yang mendalam tentang peran media sosial TikTok dalam membentuk sikap sosial toleransi peserta didik, terutama setelah menghadapi dampak pandemi Covid-19. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertujuan untuk merinci aspek-aspek spesifik yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, menggambarkan secara mendalam interaksi antara peserta didik dengan media sosial TikTok, dan menyajikan gambaran rinci tentang bagaimana peserta didik mengimplementasikan sikap sosial toleransi.

Pendekatan deskriptif yang diadopsi dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi secara alami, memberikan pandangan mendalam tentang realitas yang sedang diinvestigasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menjabarkan gambaran umum, selain itu memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika interaksi antara media sosial TikTok dan peserta didik dalam konteks perubahan sikap sosial.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman terkait kontribusi peran media sosial TikTok untuk menciptakan sikap sosial toleransi, khususnya dikalangan peserta didik pasca pandemi Covid-19.

Selain itu, peneliti melakukan analisis data dengan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alami dan memberikan gambaran rinci tentang aktivitas yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran jejaring sosial TikTok dalam membentuk sikap sosial tentang toleransi di kalangan pelajar pasca pandemi Covid-19. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika dan dampak media sosial dalam konteks pembentukan sikap sosial siswa.

Metode yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan maupun untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat. Sugiyono (2005, hlm. 21) memaparkan metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan maupun menganalisis suatu hasil penelitian. Metode deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan peranan media sosial TikTok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik. Peneliti memilih metode deskriptif dikarenakan metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan dalam menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dengan cara mendeskripsikan suatu kondisi apa adanya (Solimun dkk. 2018, hlm. 6). Metode deskriptif ini memungkinkan peneliti mampu mengungkap wawasan tentang peran jejaring sosial TikTok dalam penerapan sikap toleran sosial peserta didik.

3.2 Lokasi Penelitian

SMA Negeri (SMAN) 3 Mataram, Salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri Di Mataram, Nusa Tenggara Barat yang terletak di Jl. Pemuda No. 63 dan terhubung dengan beberapa lembaga lain. Wilayah sekolah ini terdiri dari Badan Diklat Provinsi Nusa Tenggara Barat di sebelah timur, SMPN 13 Mataram di sebelah barat, TK Pembina Mataram di sebelah utara, dan Badan Diklat di sebelah selatan. Alasan peneliti memilih SMAN 3 Mataram sebagai lokasi penelitian yaitu:

Irsyadusshahibul Fadilah, 2024

PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PENGIMPLEMENTASIAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI PESERTA DIDIK PASCA PANDEMI COVID 19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pada tanggal 18 November 2008, SMAN 3 Mataram diresmikan sebagai sekolah mitra menuju masa depan (PASCH). SMAN 3 Mataram diberi tugas oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional untuk berfungsi sebagai sekolah percontohan di provinsi Nusa Tenggara Barat untuk menerapkan Pendidikan Karakter pada tahun 2010. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap sesuai dijadikan sebagai lokasi penelitian.
- b. SMAN 3 Mataram merupakan salah satu sekolah di Kota Mataram yang memiliki peserta didik dengan beragam latar belakang.
- c. Belum terdapat penelitian yang mengkaji peranan media sosial TikTok, khususnya dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik.

3.3 Informan Penelitian

a. Informan utama

Studi ini berfokus pada masalah yang diteliti dan pada orang-orang atau pihak yang terlibat dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan utama penelitian didasarkan pada pertimbangan tertentu. Informan utama dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan relevansinya dengan tujuan penelitian yaitu peserta didik pengguna media sosial TikTok. Jumlah informan utama relatif kecil dan dipilih sesuai dengan keperluan penelitian, meskipun dapat bertambah jika diperlukan. Dalam penelitian ini, informan utama adalah peserta didik di SMAN 3 Mataram.

Berikut tabel subjek penelitian ini:

Tabel 3.1
Data Informan Utama

No	Nama	Peran Informan	Usia (Tahun)
1	A	Peserta Didik	16 tahun
2	B	Peserta Didik	16 tahun
3	C	Peserta Didik	16 tahun
4	D	Peserta Didik	16 tahun
5	E	Peserta Didik	17 tahun
6	F	Peserta Didik	17 tahun
7	G	Peserta Didik	17 tahun
8	H	Peserta Didik	16 tahun
9	I	Peserta Didik	17 tahun
10	J	Peserta Didik	16 tahun
11	K	Peserta Didik	17 tahun
12	L	Peserta Didik	17 tahun
13	M	Peserta Didik	18 tahun
14	N	Peserta Didik	18 tahun
15	O	Peserta Didik	18 tahun
16	P	Peserta Didik	18 tahun
17	Q	Peserta Didik	16 tahun
18	R	Peserta Didik	16 tahun
19	S	Peserta Didik	17 tahun
20	T	Peserta Didik	17 tahun

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

b. Informan Pendukung

Informan pendukung yang terlibat dalam penelitian dan bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam memilih informan pendukung dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Aspek pertimbangan ini mencakup keahlian dan pengetahuan yang dimiliki terkait dengan harapan penelitian. Selain itu, pemilihan juga mempertimbangkan posisi kekuasaan seseorang, yang dapat memungkinkan peneliti menyelidiki sesuai fokus kajian. Informan pendukung dalam penelitian ini relatif terbatas dan dipilih berdasarkan tujuan penelitian, meskipun jumlahnya dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan teknik penentuan tersebut, informan pendukung yang ditentukan dalam penelitian ini mencakup Wali Kelas dan Guru BK.

Berikut tabel informan:

Tabel 3.2
Data Informan Pendukung

No	Nama Inisial	Peran Informan	Usia (Tahun)
1	Guru A	Guru PKn SMA Negeri 3 Mataram	32 tahun
2	Guru B	Guru Pkn SMA Negeri 3 Mataram	35 tahun
3	Guru C	Guru Sosiologi SMA Negeri 3 Mataram	28 tahun
4	Guru D	Guru Matematika SMA Negeri 3 Mataram	30 tahun
5	Guru E	Guru BK SMA Negeri 3 Mataram	40 tahun

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

- a. Data primer dalam penelitian ini diperoleh pada pelaksanaan pengumpulan data yang didapatkan dari informan utama dan informan pendukung penelitian di SMAN 3 Mataram.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu data-data tambahan yang diperoleh dari catatan-catatan dan dokumen dari SMAN 3 Mataram, berupa data sikap peserta didik, buku profil sekolah dan data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu, buku-buku tertentu dan berbagai literatur yang mendukung penelitian juga digunakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan merupakan praktek penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa isu penelitian secara langsung di lapangan. Dalam pengamatan kualitatif, peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung dengan maksud untuk memerhatikan isu penelitian yang ada di tempat tersebut. Selama proses pengamatan, Peneliti mencatat data secara sistematis atau tidak sistematis (Creswell, 2013, hlm. 276). Konteks penelitian ini, pengamatan difokuskan pada sikap toleransi sosial dari peserta didik yang menggunakan media sosial TikTok. Hal ini mencakup alasan penggunaan, efek dari penggunaan tersebut, dan ekspresi sikap toleransi, dengan tujuan untuk memahami peran media sosial TikTok dalam membentuk sikap toleransi sosial. Teknik pengamatan yang digunakan dalam studi ini adalah pengamatan non-partisipan di lingkungan SMAN 3 Mataram. Dalam konteks penelitian, peneliti melakukan pengawasan tanpa terlibat secara langsung aktivitas yang diperhatikan di sekolah tersebut.

Selama proses observasi non-partisipan di SMAN 3 Mataram, peneliti memperhatikan dan mencatat berbagai aspek yang relevan

dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi, dinamika, dan situasi yang terjadi di lingkungan sekolah tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan peserta didik dan staf pengajar.

Disamping itu, dengan menggunakan observasi non-partisipan, peneliti dapat memperoleh wawasan yang obyektif dan mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan konteks penelitian, seperti implementasi Pendidikan Karakter, interaksi sosial, dan dinamika lingkungan belajar. Observasi ini merupakan sarana penting untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan analisis dokumen dalam rangka memahami konteks dan realitas di SMAN 3 Mataram.

b. Wawancara

Metode wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi standar. Dalam metode wawancara ini, peneliti membuat kerangka pembicaraan utama, tetapi interviewer memiliki fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan bebas, tidak terikat urutan tertentu, dan dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan keadaan atau situasi, baik itu formal atau informal. Pendekatan ini memungkinkan interviewer untuk menyesuaikan gaya bertanya sesuai dengan respons dan dinamika interaksi dengan responden. Adapun tahapan-tahapan wawancara yang disiapkan antara lain:

- a. Peneliti menetapkan orang yang akan diwawancarai. Peneliti akan mewawancarai subjek dan informan.
- b. Peneliti menyiapkan topik diskusi
- c. Peneliti memulai alur wawancara
- d. Peneliti melanjutkan alur wawancara
- e. Peneliti mengkonfirmasi ringkasan wawancara dan mengakhirinya,

- f. Peneliti menulis hasilnya,
 - g. Peneliti menemukan tindak lanjut dari informasi yang diperoleh dari wawancara.
- c. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan foto aktivitas dan akun TikTok peserta didik di SMAN 3 Mataram. Dengan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian, kesimpulannya adalah bahwa dokumen yang terkumpul, terutama akun media sosial TikTok peserta didik di SMAN 3 Mataram, menjadi sumber informasi yang berharga. Metode dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengakses catatan-catatan penting yang berkaitan dengan kondisi dan perkembangan kawasan tersebut. Dokumentasi foto-foto pada akun TikTok peserta didik memberikan gambaran visual yang dapat melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode dokumentasi secara efektif dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami konteks penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan peserta didik pengguna TikTok di SMAN 3 Mataram.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting untuk memastikan validitas data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, terutama yang menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen utamanya yaitu peneliti. Oleh karenanya, peneliti harus memahami metode penelitian dengan baik dan mempelajari teori tentang peran media sosial. Ini diperlukan agar data yang mereka peroleh dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan benar. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai alat utama dalam penelitian ini dan panduan observasi. Instrumen tersebut bertujuan untuk mendukung

peneliti dalam mengumpulkan data dengan akurat dan menyeluruh. Disamping itu Dengan menggunakan instrumen penelitian yang melibatkan peneliti sebagai instrumen utama, serta memanfaatkan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara dan panduan observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan instrumen tersebut membantu dalam pengumpulan data secara lebih terarah dan komprehensif. Keterlibatan peneliti sebagai instrumen utama memberikan dimensi subjektivitas dan kepekaan yang diperlukan dalam proses pengumpulan data kualitatif. Sementara itu, pedoman wawancara dan panduan observasi memberikan kerangka yang terstruktur untuk memastikan bahwa aspek-aspek yang relevan dengan penelitian dapat tercakup dengan baik. Keseluruhan, kombinasi instrumen penelitian ini memberikan kontribusi pada kesuksesan pengumpulan data yang mendalam dan relevan dalam konteks penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan memecah data menjadi bagian-bagian yang berbeda, melakukan sintesis, menemukan pola, menekankan aspek penting, dan menyimpulkan temuan yang dapat disampaikan kepada pihak lain. (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 332). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 331), mengatakan proses pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi dan mewawancarai pihak-pihak yang terkait sikap sosial toleransi peserta didik di sekolah. Data yang sudah terkumpul kemudian diuraikan secara rinci dalam bentuk catatan kaki yang didapat atau data yang benar-benar akurat dari hasil wawancara. Setelah data

tersebut dideskripsikan kemudian dilakukan analisis data hasil wawancara dan observasi bertujuan untuk memfokuskan data terkait peranan media sosial tiktok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik pasca pandemi covid-19. Data yang telah disederhanakan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memfasilitasi peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data berikutnya.

Tidak hanya itu mereduksi data dalam penelitian ini mendapatkan gambaran yang lebih rinci, memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data. Pendekatan ini membantu menyaring informasi yang relevan dan penting untuk memahami konteks penelitian secara lebih mendalam. Kesimpulannya, reduksi data menjadi langkah strategis untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan efisien terhadap fenomena yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data didalam kajian penelitian ini adalah dengan cara menginterpretasikan hasil analisis observasi serta wawancara mengenai peranan media sosial tiktok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik pasca pandemi covid-19 melalui penyajian data secara keseluruhan dan utuh. Penyajian data penelitian dalam teks naratif dan tabel. Hal ini dilakukan agar penyajian data yang didapatkan dari informan dan subjek akan lebih jelas sesuai dengan keinginan peneliti.

Melalui penyajian data yang telah direduksi, penelitian dapat menyimpulkan bahwa pendekatan tersebut memainkan peran krusial dalam memahami dan menggambarkan fenomena penelitian. Reduksi data membantu menyajikan informasi yang lebih terfokus, relevan, dan mudah dipahami. Kesimpulannya, penyajian data yang telah melalui proses reduksi memberikan

kontribusi pada kejelasan dan kemudahan interpretasi, mendukung pencapaian tujuan penelitian dengan lebih efektif.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi menyusun secara sistematis data yang sudah di reduksi dan sudah disajikan, kemudian dari hasil data tersebut dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang didapatkan di lapangan serta penarikan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yakni peranan media sosial tiktok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik pada pasca pandemi covid-19. Proses verifikasi dilibatkan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil bersifat akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan temuan yang terdapat dalam data penelitian. Dengan demikian, proses penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi tahapan penting dalam memastikan validitas dan relevansi hasil penelitian.

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah upaya untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi bias, kesalahan, atau distorsi dalam pengumpulan dan interpretasi data. Kombinasi berbagai metode uji keabsahan membantu memastikan integritas dan kehandalan data penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode triangulasi. Tujuan dari penerapan triangulasi adalah memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang diteliti dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengumpulkan data, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap data yang dihasilkan. Proses triangulasi dilaksanakan mulai dari perancangan desain penelitian, selama proses pengumpulan data, hingga pada tahap analisis data, sehingga mencakup seluruh rentang waktu

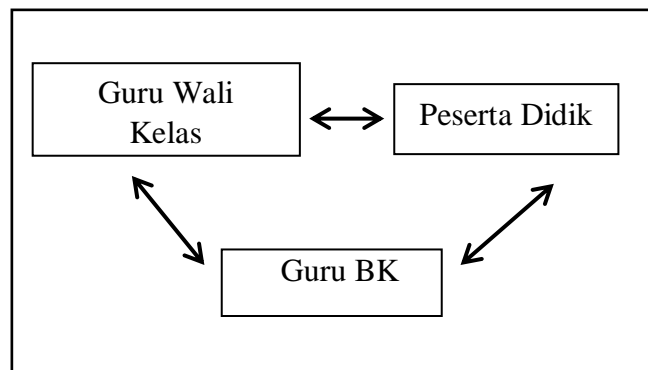
penelitian berlangsung (Afiyanti dkk, 2014, hlm. 176). Peneliti mengimplementasikan teknik triangulasi sumber dan pengumpulan data antara lain:

a. Triangulasi Sumber Data

Peneliti melakukan verifikasi data yang didapatkan dari beberapa sumber dengan menggambarkan dan mengkategorikan informasi dari berbagai sumber. Peneliti membedakan pandangan yang serupa, mengidentifikasi perbedaan pandangan, serta menyoroti aspek-aspek khusus yang diungkapkan oleh masing-masing sumber. Selain itu, peneliti melakukan analisis komprehensif terhadap data tersebut untuk memastikan keakuratan dan kevalidan informasi yang dihimpun. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merinci dan mengorganisir informasi yang bersumber dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman pandangan dan kekhususan setiap sumber data. Proses deskripsi, kategorisasi, dan identifikasi pandangan yang serupa atau berbeda merupakan langkah-langkah yang diterapkan untuk memahami kompleksitas informasi yang dikumpulkan melalui triangulasi sumber data.

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data



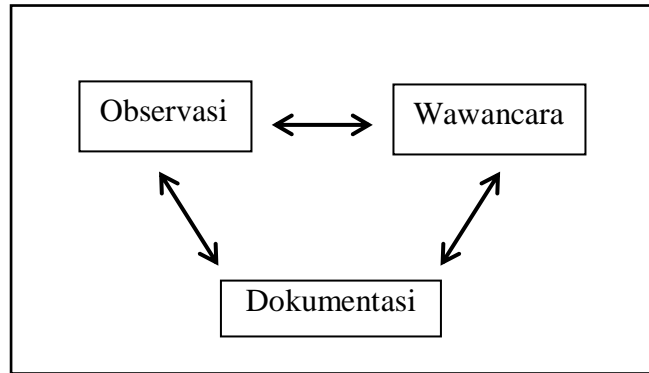
Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 287)

Tujuan dari teknik triangulasi sumber, yang melibatkan data dari wali kelas, guru BK, dan peserta didik, adalah untuk memastikan bahwa data tersebut akurat, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Dengan menggabungkan perspektif dari berbagai orang yang terlibat dalam penelitian, dapat dihasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap peran media sosial TikTok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi. Kesimpulannya, pendekatan triangulasi sumber memberikan dukungan untuk kevalidan temuan dan menjadikan hasil penelitian lebih kredibel melalui pemahaman yang holistik dari berbagai perspektif yang berkontribusi pada keseluruhan konteks penelitian.

b. Triangulasi Pengumpulan Data

Peneliti melakukan verifikasi data menggunakan pendekatan yang beragam, contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara diselaraskan dengan hasil observasi atau dokumen lainnya. Proses pemeriksaan data dengan metode-metode yang berbeda tersebut bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi yang dihimpun. Dengan menerapkan pendekatan multipel, peneliti dapat mengatasi potensi bias dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, teknik pemeriksaan data melalui pendekatan beragam memberikan kepercayaan tambahan terhadap keandalan temuan dan interpretasi dalam penelitian ini.

Gambar 3.2
Triangulasi Pengumpulan Data



Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 288)

Dengan menerapkan triangulasi pengumpulan data melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini berhasil memperoleh keunggulan dalam keabsahan dan kevalidan data. Pendekatan multipel ini memberikan konfirmasi dan keseluruhan gambaran yang lebih kaya terkait peran media sosial TikTok dalam pengimplementasian sikap sosial toleransi peserta didik pasca pandemi COVID-19 di SMAN 3 Mataram. Dengan demikian, kesimpulannya, triangulasi pengumpulan data memperkuat integritas hasil penelitian dan menambah keteguhan pada interpretasi temuan.